

penulis dan komunitas kreatif di berbagai daerah, membuat media alternatif ON/OFF, membuat berbagai proyek penelitian dan penerbitan buku. Di keluarga insisit itulah, Puthut terlibat berbagai proyek penelitian dan belajar menjadi pemandu berbagai pelatihan. Pada tahun 2006, ia mundur dari AKY kemudian ikut menginisiasi pembuatan Komunitas tanda baca. Sekarang Puthut aktif di LSM Berdikari.

Puthut EA merupakan orang yang aktif dalam sosial media. Puthut memiliki akun email dengan nama Puthutea@yahoo.com, mempunyai akun instagram dengan ID Puthut EA dan juga punya blog pribadi dengan alamat www.PuthutEA.com yang menampung karya-karya tulis hasil pemikirannya. Puthut juga merupakan salah satu pengelola media daring Mojok.Co. Puthut merupakan orang yang ramah dan rame saat di sosial media, terutama di twitternya. Terlihat dari beberapa komentar seperti, @puthutea woiii, jam segini sudah nongollll. Itu adalah salah satu tweet dari Puthut yang menunjukkan keramahannya pada teman sesama penyuka As Roma di twitter.

Puthut merupakan seorang ayah yang begitu menyayangi putranya dan juga dunia menulis. Terbukti dari upload foto instagramnya berkaitan dengan keseharian anaknya dan quotes-quotes bijak atau kritik yang dipotret dan diupload dalam bentuk foto atau gambar.

Dalam blognya Puthut menggambarkan dirinya sebagai seseorang yang tidak mewakili siapa – siapa kecuali dirinya sendiri. Orang yang takut naik pesawat, susah tidur malam, tidak menyukai kerumunan manusia. Puthut menulis bahwa Puthut merupakan orang yang punya selera buruk dalam

musik, senirupa dan sastra. Mengingat sesuatu seperti nomor telfon, alamat dan yang berkaitan dengan hafalan adalah hal sulit untuk dilakukan.

Penulis satu ini sangat suka membaca dan menulis, buku sejarah dan ekonomi-politik adalah satu dari tema buku yang suka dibaca oleh Puthut. Dalam pandangan Puthut seorang penulis adalah seorang pekerja keras yang mampu memahami batas kemampuannya. Puthut merupakan seorang penulis dengan tipe *last minute person*, yakni suka mengerjakan sesuatu dalam tenggat waktu yang mepet. Karena Puthut merupakan orang yang tidak bisa berkonsentrasi dalam dua hal sekaligus. Tempat yang paling disukai adalah kamar dan Stasiun kereta api. Jika suntuk menghadang, cara terampuh mengusir adalah membawa Puthut ke tok buku, biarkan Puthut berkeliling dan berbelanja buku-buku. Salah satu bentuk relaksasi diri selain yoga yang rutin dilakukan.

Puthut sangat menyukai rokok, kopi dan sepak bola. Tim kesayangannya adalah AS Roma, menang kalahnya tim favoritnya ini akan mempengaruhi perasaan Puthut. Selain itu Puthut percaya terhadap pengaruh positif kebaikan manusia dan solidaritas sosial demi masa depan kehidupan yang lebih baik, juga kebalikannya. Puthut juga percaya akan reinkarnasi dan karma. Sejak kecil sampai saat ini Puthut memiliki cita-cita untuk menjadi seorang detektif sekaligus pembunuh bayaran. Pada kenyataanya kini Puthut terus setia dalam dunia menulis dan menjadi seorang penulis dan menghasilkan berbagai judul buku, seperti,

1. The Show Must Go on Bencana Ketidak adilan (karya tulis , 2010)
2. 154 Questions for Alfie (karay tulis , 2009)

kehidupan, pemerintah yang mencanangkan program untuk mengentaskan kemiskinan pun tidak serta merta berhasil dalam hal pelaksanaannya.

Dalam beberapa kutipan yang ada pada tema kemiskinan ini, terdapat tokoh yang berdiri pada posisi Subyek dan Obyek. Subyek adalah tokoh yang mengkonstruksi cerita yang ada, dalam cerita pendek ini, yang berdiri sebagai Subyek adalah anak-anak, karena dalam cerpen ini penulis memposisikan diri sebagai orang pertama serba tahu, yang melihat posisi penceritaan dari pandangan anak-anak. Hal ini terlihat dengan pemakaian kata “Aku” saat dan percakapan yang disaring oleh penulis, sebagai penyadap cerita dalam cerpen ini. Sedangkan obyek pada cerita ini, adalah orang yang menjadikan keadaan miskin itu menjadi hal yang menyulitkan bagi si Subyek, salah satunya adalah pemerintah, pihak rumah sakit, orang tua, dan lain sebagainya.

Cerpen yang ditulis Puthut ini memiliki pandangan berbeda, jika pada cerita lain atau berita lain seorang anak akan masuk dalam daftar tokoh pada posisi Obyek yang illegitimate, maka dalam cerpen ini Puthut berusaha menguraikan kritik dari kacamata seorang anak.

Selain dari posisi Subyek dan obyek, dalam cerita ini diketahui pula bagaimana posisi Pembaca dalam sebuah cerita. Meskipun pada kenyataannya pembaca bebas meletakkan posisinya berada disebelah mana, namun dalam cerita ini penulis seolah menggiring pembaca untuk berada pada pihak anak-anak dan mendukung kritik atas kemiskinan yang disampaikan anak-anak tersebut. Dengan menjadikan sudut pandang kepenulisannya sebagai orang pertama yang serba tahu, hal ini menunjukkan posisi pembaca

eksploitasi alam berupa batu-batu pegunungan, seperti beberapa gunung kapur yang diambil untuk keperluan pembuatan rumah-rumah penduduk. Kata-kata meracuni laut, menunjukkan pengertian pencemaran lingkungan laut dengan berbagai bahan kimia, seperti menggunakan bom, untuk menangkap ikan dan juga bentuk pengeksploitasian laut yang lainnya.

Salah satu undang-undang tentang ketentuan pemanfaatan hutan dan hasilnya, telah diatur dalam pasal UU no 41 tahun 1999 yang berbunyi sebagai berikut, pada ayat 1, menyatakan setiap orang dilarang merusak prasarana dan sarana perlindungan hutan. Ayat 2, setiap orang yang diberikan izin usaha pemanfaatan kawasan, izin usaha. Pemanfaatan jasa lingkungan, izin usaha, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu. Serta izin pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu, dilarang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan. Undang-undang ini sudah jelas menunjukkan adanya perlindungan terhadap hutan. Namun, pada kenyataannya eksploitasi hutan secara berlebihan dan illegal masih sering terjadi.

Ada pula kutipan “tangan penuh tombol, dengan tubuh terlilit kabel. Sambil terus mengunyah berita-berita penuh kebohongan sambil menyeringai dan berkata “Hari gini gitu loogh...” kutipan yang ini menunjukkan penulis ingin menggambarkan bahwa orang-orang berkuasa yang semakin modern, dan paham teknologi, justru menggunakan pengetahuannya untuk terus menyebar kabar bohong dengan kepentingan pihak tertentu. Mengontrol media dan beralasan dengan mengikuti trend yang ada. Selain itu ada pula kutipan yang menunjukkan bagaimana hal-hal yang berbau modernitas akan membunuh generasi muda,

Sedangkan yang lain mati dengan cara lebih lambat, disorientasi, depresi, keracunan kabar bohong dan bahan makanan. (Bocah-bocah Berseragam Biru Laut : 85)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa lambat laun, generasi muda akan perlahan tergerus modernitas, dan tidak mungkin hal-hal berbau modernitas akan membunuh generasi muda. Dengan cara yang lebih halus, penulis menggambarkan modernitas seperti sosial media bisa membuat dampak seperti depresi, karena banyaknya orang yang dunianya kini menjadi dunia maya, dimana gampang terjadi pembulian di dunia maya. Juga banyak televisi dan pemberitaan media yang tidak sepenuhnya benar, pemberitaan yang hanya ditujukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu. Banyak acara televisi yang semakin hari semakin tidak mendidik, dan hanya mengejar rating. Selama rating bagus meski acara tidak bermutu atau mengandung muatan edukasi, maka acara itu tetap dipertahankan.

Selain itu ada kutipan yang berisi kecurangan, dengan memperindah image sebuah kota tanpa memperdulikan kepentingan rakyat kecil,

Mereka menganggap rumah sakit adalah hiasan kota yang membuat para pelancong nyaman dan senang. (Bocah-bocah Berseragam Biru Laut: 81).

Penulis seolah ingin menggambarkan bagaimana, pemerintah membangun rumah sakit sebagai ajang bermegah-megahan, karena pada kenyataannya, hanya orang-orang kaya yang mampu membayar sewa kamar, yang bisa berada disitu. Dan setiap orang bangga dengan kota yang memiliki fasilitas kesehatan dan rumah sakit yang megah. Banyak orang-orang yang berlomba-lomba membangun rumah sakit yang paling lengkap peralatannya, gedung

Dalam cerita ini, berlatar suasana sedih, dimana para tokoh menceritakan kehidupan masa lalunya masing-masing. Tidak ada latar waktu yang pasti dalam cerita ini, juga tidak ada latar tempat yang jelas, dalam cerita hanya disebutkan jika cerita ini berada pada sebuah ruangan khusus untuk Bocah-bocah yang berseragam biru laut tersebut.

Sudut pandang, penulis pada penuturan cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama serba tahu, dengan adanya penggunaan kata “Aku”. Gaya penceritaan pada cerpen ini menggunakan gaya Surealisme. Gaya surealisme adalah sebuah gaya penceritaan yang menganut konsep aliran surealisme. Aliran surealisme adalah suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai batas logika.

Gerakan filosofis yang mempunyai kejutan disetiap karyanya. Hal ini sesuai dengan gaya penceritaan dan pemilihan diksi dari Puthut EA, yang terkadang filosofis namun disisi lain ceritanya berjalan penuh kejutan. Dalam cerita pendek berjudul Bocah-bocah Berseragam Biru laut ini, terdapat kejutan-kejutan dalam berbagai kisah yang disadap. Hal-hal yang tidak terpikirkan akan dilakukan seorang anak kecil, muncul di cerita ini dengan alasan yang juga tidak biasa.

Amanat dalam cerpen ini, adalah untuk lebih memahami anak-anak dan merawat mereka dengan baik, agar masa depan generasi muda, lebih baik. Amanat seperti ini cenderung mengarah pada orang tua, dan juga pemerinatah agar lebih memperhatikan kebutuhan masa depan anak-anak bangsa. Agar masa depan mereka cerah.

Selain unsur instrinsik tidak boleh dilupakan unsur ekstrinsik, dalam cerpen ini yakni latar belakang penulis. Penulis cerpen ini, berasal dari Rembang, Jawa Tengah. Orang Jawa Tengah terkenal memiliki karakter yang sabar, santun dan sopan. Orang Jawa Tengah terkenal dengan jiwa seninya yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh budaya Jawa Tengah yang lembut dan menyukai kesenian. Jawa Tengah juga dikenal dengan pribadi yang kolot. Dan ada sekat perbandingan strata sosial yang ada pada masyarakatnya. Terlihat dari banyaknya keraton-keraton yang ada di Jawa Tengah. Puthut EA adalah aktivis sekaligus penulis aktif. Sehingga wajar jika cerpen buatannya mengkritisi sosial dan berbagai kejadian yang ada di masyarakat.

Puthut EA juga seorang penyayang anak dan pemerhati dunia anak, Puthut memiliki satu anak laki-laki. Puthut sering menjadikan anaknya objek gambar untuk diupload di Instagram. Puthut juga sering memperlihatkan kebersamaan antara anak dan ayah. Serta quotes yang memperlihatkan Puthut ikut hanyut dalam daya kembang anaknya. Mungkin hal inilah yang mendasari Puthut sering menggunakan anak-anak sebagai tokoh utama dalam beberapa cerpennya. Seperti dalam cerpen berjudul bocah-bocah berseragam Biru Laut ini, Puthut menggunakan sudut pandang anak-anak untuk memperlihatkan pahit dan getirnya dunia kepada masyarakat. Dimana banyak dilema yang dirasakan seorang anak yang tidak akan pernah dimengerti oleh orang dewasa.

Puthut juga merupakan relawan bagi komunitas-komunitas yang terpinggirkan, jadi jika ceritanya mengkritisi hal-hal berbau kecurangan dan pemerintahan, meski dari segi pandangan anak-anak. Hal itu masih sesuai

